



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 3, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2025
Reviewed : 01/08/2025
Accepted : 02/08/2025
Published : 08/08/2025

Nur Azizah¹
Suprpto²
Nadiah³

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PENGUATAN SIKAP SISWA (STUDI SURVEI DI SMK NEGERI 65 JAKARTA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai akhlak dalam penguatan sikap siswa di SMK Negeri 65 Jakarta. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang mencerminkan sikap kurang hormat terhadap guru, perilaku menyimpang, dan rendahnya disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pembiasaan berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan dari guru dan orang tua. Meskipun demikian, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran agama, pengaruh negatif dari lingkungan, dan minimnya pengawasan dari orang tua. Pembahasan penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan memperkuat program pembinaan karakter dan pengawasan, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga menghasilkan sikap yang mencerminkan moralitas Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Akhlak, Penguatan Sikap, Pendidikan Karakter, Siswa SMK.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of moral values in strengthening student attitudes at SMK Negeri 65 Jakarta. The main problem identified was students' lack of understanding of moral values, which reflected a lack of respect for teachers, deviant behavior, and low discipline. This study used a qualitative approach with a survey method, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results showed that the implementation of moral values was carried out through several methods, namely, the habit of praying before studying, reading the Quran, reinforcement through extracurricular activities, and role models from teachers and parents. However, there were obstacles such as limited time for religious studies, negative environmental influences, and minimal parental supervision. The discussion of this study emphasizes the importance of synergy between schools, teachers, and parents in supporting student character development. By strengthening character development programs and supervision, students can better understand and internalize moral values, resulting in attitudes that reflect Islamic morality in their daily lives.

Keywords: Moral Values, Attitude Strengthening, Character Education, SMK Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang bertujuan membentuk karakter seseorang. Pengembangan prinsip akhlak sangat penting dalam upaya mencetak generasi tidak sekedar menghasilkan konteks kognitif saja melainkan memperkuat karakter seseorang. Untuk itu, sangat penting untuk memasukkan prinsip tersebut ke dalam proses pendidikan agar individu memiliki kapasitas intelektual dan etika yang setara. Nilai-nilai akhlak sangat penting sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan agar hidupnya lebih terarah seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab.

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: nurazizah242292@gmail.com¹, ustadzsuprpto@gmail.com², nadiahdiyaa@gmail.com³

Ada tiga akhlak yang harus dimiliki siswa yaitu, akhlak kepada diri sendiri berarti menunjukkan setiap orang mengontrol perilaku dan tanggung jawab segala keputusan mereka sendiri. Kemudian, akhlak kepada guru yaitu mengakui dan menghargai kontribusi guru selama proses mentoring siswa untuk mencapai kesempurnaan mengenai akhlak dan moral, serta siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Nor Habibah et al., 2023). Realitanya yang terjadi tidak semua memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai akhlak, sehingga sulit menerapkannya. Situasi ini menjadi rintangan dalam pendidikan dalam membentuk karakter yang mulia. Tantangannya seperti perilaku kurangnya rasa hormat, dan tindakan tidak etis, pendidikan sangat penting untuk mengajarkan siswa nilai-nilai moral yang kuat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dinamika-dinamika keadaan yang ada di lingkungan pendidikan dan menerapkannya pada proses pembelajaran dan pertumbuhan siswa tentang implementasi nilai-nilai akhlak dalam penguatan sikap siswa, peneliti menemukan adanya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tersebut mencakup ketidakpatuhan siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak dan sikap yang sesuai dengan sekolah. Beberapa bentuk pelanggaran yang sering terjadi antara lain absensi kehadiran atau membolos, kedisiplinan atau perilaku, galeri atau foto-foto yang tidak pantas, membawa senjata tajam, video pornografi atau vcs dengan perempuan yang mengancam sosmed sekolah, tidak sholat dhuha, bermain kartu remi dikelas, bolos jam pelajaran meninggalkan tugas, dan poin kpps melebihi 50 atau skorsing 7 hari.

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta minimnya pengawasan orang tua di luar sekolah. Hasil ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Peningkatan program pembinaan karakter, pengawasan yang lebih ketat, dan keterlibatan aktif dari pihak sekolah, guru, serta orang tua sangat diperlukan untuk membentuk sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak sesuai dengan visi dan misi pendidikan. Faktor-faktor menghambat pembentukan akhlak yang digunakan pendidikan agama Islam adalah terbatasnya waktu, yang membuat materi terkadang singkat dan siswa yang masih sulit mendapatkan bimbingan. Tingkat pemahaman siswa tentang pentingnya menanamkan akhlak dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Badwi & Basri, 2022).

Selain itu, nilai-nilai akhlak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya modern sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agamanya. Media sosial, trend globalisasi, dan gaya hidup mewah yang sering ditemukan. Siswa dapat mengabaikan perhatian mereka dari nilai-nilai akhlak ke perilaku yang kurang mendukung. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memainkan peran penting di dalamnya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, seperti pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan teladan yang diberikan oleh guru.. Implementasi nilai-nilai akhlak di sekolah menjadi solusi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan di masa kini.

Implementasi nilai akhlak berperan sangat penting karena mengembangkan kepribadian seorang. Nilai-nilai ini juga berfungsi sebagai benteng bagi masyarakat yang beradab untuk mencegah kehancuran atau kemerosotan. Akibatnya, akhlak merupakan komponen penting dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan masyarakat selain komponen individu. Tidak hanya memiliki tujuan membuat siswa yang baik, tetapi juga untuk membuat lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Lingkungan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak akan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif, seperti menghormati satu sama lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai ini akan membangun koneksi yang baik siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan begitu, maka akhlak mampu membedakan positif dan negatif, sehingga akan bertindak bijaksana.

Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai akhlak dalam penguatan sikap siswa menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Upaya ini tidak sekedar pertanggung jawaban guru pendidikan agama atau bimbingan konseling, melainkan seluruh elemen lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan nilai akhlak dapat tertanam dalam rutinitas harian siswa dan menjadi bekal mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dari penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai akhlak dalam penguatan sikap siswa di SMK Negeri 65 Jakarta.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan kondisi objek penelitian, sementara wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang relevan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti arsip, catatan, atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yaitu proses menyaring dan memilih data penting yang relevan dengan fokus penelitian; (3) penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk narasi atau tabel agar lebih mudah dianalisis; (4) penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan temuan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis; serta (5) triangulasi, yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Penguatan Sikap Siswa

1. Mengajak Berdoa Sebelum Belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMK Negeri 65 Jakarta, diketahui bahwa kebiasaan berdoa sebelum pembelajaran masih menjadi bagian dari praktik keagamaan yang cukup dijaga dalam lingkungan sekolah. Guru berperan aktif dalam menginisiasi kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, terutama ketika mayoritas siswa beragama Islam. Doa dilakukan dengan suara yang dikeraskan untuk menciptakan kekhusyukan, sedangkan siswa non-muslim diberikan kebebasan untuk berdoa dalam hati.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengajak siswa berdoa, terutama dalam hal menjaga fokus siswa yang cenderung terganggu oleh penggunaan gadget. Oleh karena itu, dilakukan penegasan di awal agar seluruh perangkat disimpan sebelum berdoa dimulai. Menurut guru, suasana kelas menjadi lebih tenang dan kondusif setelah kegiatan berdoa dan bershalawat bersama.

Dari sisi siswa, kegiatan berdoa sebelum belajar dianggap penting dan bermanfaat. Mereka menyadari bahwa doa dapat membantu memusatkan pikiran, memohon kelancaran, dan meningkatkan semangat dalam memahami materi. Beberapa siswa menyatakan bahwa berdoa memberikan ketenangan batin dan menjadi motivasi tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, terdapat pula catatan bahwa tidak semua guru secara konsisten mengajak berdoa sebelum belajar, kemungkinan karena lupa atau faktor lainnya seperti usia dan kondisi guru.

Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa sepakat bahwa berdoa sebelum belajar adalah kebiasaan positif yang perlu dipertahankan. Doa bukan hanya sebagai bentuk spiritualitas, tetapi juga menjadi upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, damai, dan terarah. Dengan adanya pendekatan yang konsisten dari guru serta kesadaran siswa, berdoa dapat menjadi bagian penting dari rutinitas belajar yang berdampak positif terhadap pencapaian akademik maupun pembentukan karakter siswa.

2. Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 65 Jakarta, kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pembinaan spiritual siswa, meskipun dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Karena sekolah ini bukanlah madrasah, pelajaran agama hanya dialokasikan selama tiga jam dalam satu minggu. Oleh karena itu, pihak sekolah menginisiasi program Taman Baca Al-Qur'an (TBA) sebagai upaya tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini diwajibkan bagi siswa kelas X dan XI dan dilaksanakan setiap hari Rabu sepulang sekolah. Program ini dipandu oleh pelatih dari luar sekolah, dan progres siswa dipantau melalui sistem evaluasi yang tersistematis.

Guru menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an, antara lain: keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an dari latar

belakang siswa yang berbeda-beda, rendahnya kesadaran siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam memfasilitasi kegiatan ini di rumah. Selain itu, pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap sikap siswa dinilai belum terlalu signifikan karena sebagian siswa masih menjadikan kegiatan ini sekadar kewajiban atau formalitas untuk memperoleh nilai tambah, bukan sebagai pembentukan karakter spiritual yang utuh.

Sementara itu, berdasarkan tanggapan siswa, sebagian besar mengakui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan penting yang memiliki nilai spiritual tinggi. Siswa menyampaikan bahwa mereka biasa membaca Al-Qur'an di sekolah pada hari Selasa dan Kamis pagi, sedangkan di rumah hanya sebagian yang rutin melakukannya, dan sebagian lainnya mengaku jarang membaca Al-Qur'an karena faktor kelelahan atau kurangnya kebiasaan. Tantangan utama dalam membaca Al-Qur'an yang dirasakan siswa adalah dalam memahami tajwid, khususnya dalam penerapan hukum bacaan, panjang-pendek harakat, dan makna yang sesuai.

Meskipun begitu, ada juga siswa yang merasa tidak mengalami kesulitan karena sudah mendapat pembelajaran tajwid dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh latar belakang, pembiasaan, dan pembelajaran sebelumnya. Adanya data kehadiran siswa TBA menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha melakukan pembinaan secara terstruktur, namun keberhasilan program ini tetap membutuhkan kolaborasi erat antara sekolah, guru, dan orang tua.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 65 Jakarta dirancang sebagai kegiatan penunjang pembelajaran utama yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta membentuk karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, terdapat sekitar 13 jenis ekstrakurikuler aktif di sekolah, di antaranya adalah Rohani Islam (Rohis), Palang Merah Remaja (PMR), Teater, Paskibra, Pramuka, dan lainnya. Siswa diwajibkan memilih dan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk tanggung jawab atas pengembangan diri mereka. Keikutsertaan ini bersifat wajib dan menjadi bagian dari sistem penilaian disiplin siswa, di mana ketidakhadiran tanpa alasan akan dikenai konsekuensi berupa pengurangan poin.

Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler menyesuaikan dengan ketersediaan pembina, fasilitas, dan jadwal kegiatan lainnya agar tidak saling bertabrakan. Pemilihan pembina dilakukan melalui proses rekomendasi dan lamaran, dan hanya diberikan kepada individu yang memiliki latar belakang serta kompetensi di bidang masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian khusus terhadap kualitas pembinaan dalam kegiatan non-akademik.

Dari sisi siswa, tanggapan yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat nyata dalam kehidupan mereka. Siswa seperti Atira Salsabila mengikuti PMR dan Teater karena tertarik mendalami dunia kesehatan dan perfilman. PMR memberikan pengetahuan tentang penanganan pertama pada kecelakaan ringan, sementara Teater khususnya bagi jurusan perfilman menjadi kegiatan wajib untuk melatih kemampuan ekspresi dan kepercayaan diri. Muhammad Fajri Jajuli menyampaikan bahwa Rohis membantu meningkatkan keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sementara Teater berguna dalam melatih mental tampil di hadapan umum. Sementara itu, Hafuza Naquila menyoroti pentingnya Paskibra dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta sebagai bekal untuk masuk pendidikan kedinasan seperti akademi kepolisian atau militer.

Selain wawancara, data absensi ekstrakurikuler Rohis menunjukkan tingkat partisipasi siswa dari berbagai jurusan seperti PPLG, DKV, dan BCF. Evaluasi keberhasilan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina dan koordinator berdasarkan aspek keaktifan siswa, prestasi dalam kegiatan, dan pencapaian dalam lomba atau kompetisi.

4. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang perilakunya akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 65 Jakarta, keteladanan diwujudkan melalui perilaku sehari-hari seperti membiasakan sholat berjamaah, jujur dalam transaksi jual beli di kantin kewirausahaan, serta membudayakan prinsip 5S

(senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Guru berperan aktif dalam membentuk kebiasaan positif tersebut melalui tindakan nyata, bukan sekadar instruksi lisan. Seperti dikatakan dalam peribahasa Jawa, "guru digugu lan ditiru" yang berarti guru dipercaya dan diteladani, perilaku guru sangat menentukan dalam membangun akhlak siswa.

Selain itu, guru juga berperan dalam mengedukasi siswa untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Mereka menyadari bahwa media sosial memiliki dampak ganda, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi contoh dalam menggunakan media secara bijak dan membimbing siswa yang memerlukan perhatian lebih secara personal. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya filter nilai dalam menyaring informasi di era digital, yang semakin kompleks dan penuh tantangan moral.

Wawancara dengan siswa memberikan bukti nyata bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter mereka. Atira Salsabila, salah satu siswa, menyatakan keinginannya untuk meniru kesabaran dan semangat belajar gurunya. Ia juga mengakui peran orang tua dalam membimbing dan mengawasinya dalam penggunaan media sosial agar tetap berada di jalur yang baik. Hal serupa disampaikan oleh Muhammad Fajri Jajuli, yang terinspirasi oleh kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran guru dalam mengajar, serta pengaruh orang tua dalam membentuk sikap bertanggung jawab. Hafuza Naquila juga mengungkapkan bahwa guru yang sabar dan baik hati memberikan dampak positif dalam pembentukan pola pikir dan sikapnya, terutama dalam menghadapi orang lain dengan lebih bijak dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun keluarga.

Hasil wawancara ini menunjukkan adanya hubungan erat antara keteladanan guru, peran orang tua, dan pembentukan akhlak serta sikap siswa. Keteladanan guru terbukti mampu memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti pengaruh negatif dari media sosial.

Dengan demikian, keteladanan guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karakter. Melalui sikap jujur, disiplin, sabar, dan peduli yang dicontohkan secara konsisten, guru dapat menjadi agen perubahan yang membantu siswa berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mendorong pembinaan keteladanan guru, serta menjalin sinergi dengan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Penguatan Sikap Siswa di SMK Negeri 65 Jakarta merupakan penting dari pendidikan karakter untuk membentuk sikap siswa yang berakhlak mulia pada generasi muda. Proses ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang meliputi aspek pembiasaan, pembelajaran agama, dan pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua.

Melalui pendekatan pembiasaan mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama juga harus digunakan secara strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya berperilaku baik berdasarkan ajaran agama. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sosial yang lebih luas. Keteladanan guru dan orang tua juga sangat penting sebagai panutan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap positif dan berakhlak mulia, sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Namun, untuk mengatasi masalah ini, sekolah, guru, dan orang tua harus bekerjasama untuk mencapai hasil yang lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

Abas Shofwan. (2019). In *Eksistensi Komik (Kekompakan, Motivasi, Dan Kedisiplinan)* (Pp. 19–20). Cv. Cipta Media Edukasi.

- Abdul Halim, Turmuzi, Tengku Muhmmad Hendra, Kamidan, & Hasrian Rudi Setiawan. (2020). Materi Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.56114/Al-Ulum.V1i1.10>
- Badwi, A., & Basri, H. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Al – Qiyam*, 3, 36. <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V3i1.190>
- Dahnar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 204. <https://doi.org/10.38075/tp.V13i2.27>
- Danang Sb. (2023). In *Memiliki Kedisiplinan Yang Tinggi* (Pp. 14–24). Mutiara Aksara.
- Elwina, N., Mayasari, D., & Suprpto, W. (2023). Analisis Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca Diterapkannya Kebijakan Full Day School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2229. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i5.5714>
- Embong, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 104. <https://doi.org/10.26618/jkm.V10i2.7957>
- Fahri Fadli Muhammad & Suprpto. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di Mts Negeri 6 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 214. <https://doi.org/10.55623/Au.V5i1.318>
- Fajri, R. C., Prikurnia, A. K., & Agustin, M. (2022). Pengaruh Model Sikap Tiga Komponen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Buds Organics. 5(2), 268.
- Faturohman, M., & Suryadi, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Assa'adah Tajurhalang Bogor. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V8i1.6161>
- Harahap, T., & Permana, D. Y. (2024). Analisis Akhlak Dalam Pandangan Hadist. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 403.
- Hardisman. (2017). In *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran Dan Sunnah* (P. 6). Andalas University Press.
- Hidayatur Rohmah. (2018). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp Negeri 9 Metro. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Hrp, W. Y., & Suryani, I. (2025). Tantangan Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Mts Laboratorium Uin-Su. 9(1), 2243.
- Ibnu Husen Rahmatullah Et Al. (2022). In *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* (Pp. 173–174). Pt. Nasya Expanding Management.
- Ida Laela. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Di Smpi Yapkm Depok. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kamal, A. M., Atmowidjoyo, S., & Syairozi, I. (2024). Pengaruh Budaya Religius Dan Program Ubudiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Smpit Assalamah Jakarta. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2), 259–260. <https://doi.org/10.30998/Sap.V9i2.23636>
- Karyati. (2020). In *Implementasi Kurikulum Aceh Untuk Peningkatan Kepatuhan Siswa* (Pp. 18–19). Cv. Kanaka Media.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4786.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 205–206. <https://doi.org/10.58561/jkpi.V1i2.36>
- Lia Angraini. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama Di Sdn 80 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- M Afdhal Lizikri, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, & Afrinaldi Afrinaldi. (2023). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 4 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.55606/jpbb.V2i2.1387>

- Mardawani. (2015). Ketaatan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa Sma Nusantara Indah Sintang). *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.31932/Ve.V6i1.83>
- Maria Ulfa. (2020). In *Manajemen Akhlak Dan Karakter* (1st Ed., P. 15). Yayasan Pena Banda Aceh.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 118. <https://doi.org/10.32678/Geneologipai.V9i1.6616>
- Muchtar, A. A., Ramadhan, M. R., Ramadhan, G., Prasetyo, B., & Ramdani, D. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Iii Di Sdi Al Azhar Kelapa Gading. *Ilma (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 3(1). <https://doi.org/10.58569/Ilma.V2i2>
- Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.29313/Jrpai.V4i1.3762>
- Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V10i2.7891>
- Muhammad Suhud. (2024). In *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045* (P. 46). Pt. Adab Indonesia.
- Muzakki, J. A. (2020). Peningkatan Sikap Sopan Santun Melalui Media Audio Visual Kartun. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1), 26. <https://doi.org/10.24235/Ath.V30i1.6415>
- Nor Habibah, Muhammad Efendi, Siti Cholifah, Muthoharoh, Nur Aisyah, Eko Nursalim, & Nanik Sri Rahayu. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2, 117. <https://doi.org/10.62196/Nfs.V2i2.25>
- Pata, A., Aspin, A., & Pambudhi, Y. A. (2021). Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial. *Jurnal Sublimapsi*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36709/Sublimapsi.V2i2.16279>
- Rahmawati, N., & Munadi, M. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di Smk N 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 60. <https://doi.org/10.30868/Ei.V8i01.309>
- Rusyja Rustam & Zainal A. Haris. (2018). In *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Pp. 316–323). Deepublish.
- Sabri T, Muh. Yusuf, & Syahbuddin. (2018). Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Pada Siswa Smp Negeri 1 Siompu). *Selami Ips Edisi*, 3(47), 256.
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2021). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri* (P. 38) [Seminar Nasional Konseling Kearifan Nasional (Kkn)]. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Samsul Munir Amin. (2022). In *Ilmu Akhlak* (P. 25). Amzah.
- Samuel Fernando. (2018). In *Bad Habit* (P. 87). Pt. Elex Media Komputindo.
- Siti Amilus Soleha. (2020a). Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Edupedia*, 5(1), 5–9. <https://doi.org/10.35316/Edupedia.V5i1.875>
- Siti Amilus Soleha. (2020b). Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Edupedia*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.35316/Edupedia.V5i1.875>
- Siti Lailatul Qodariyah. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an. *Jurnal Al-Fath*, 11(02), 146.
- Slamet Arifin. (2019). In *Pentingnya Media Video Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Guna Meningkatkan Kepatuhan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah* (P. 9). Cv. Intishar Publishing.
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 397. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2021.Vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2021.Vol6(2).8105)
- Syam, M. N. & Mahmud Arif. (2022). Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 5. <https://doi.org/10.30868/Ad.V2i01.237>

- Syarifah Nim'ah Et Al. (2022). In *Mpot Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, Keuangan* (P. 122). Pt. Nasya Expanding Management.
- Yuldi. (2013). In *Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (P. 8). Cv. Media Mutiara Salim.
- Yulia, Y., Wahid, A., & Musbaing, M. (2024). Strategi Wali Kelas Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Kelas V Upt Spf Sd Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Alena : Journal Of Elementary Education*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.59638/Jee.V2i1.109>
- Yustina Ngatini. (2025). In *Remaja Dan Pergumulannya Di Era Digital* (1st Ed., P. 58). Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia (P4i).
- Zubairi Et Al. (2022). In *Modernisasi Pendidikan Agama Islam* (P. 41). Cv. Adanu Abimata.
- Zurqoni. (2019). In *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti* (P. 51). Ar-Ruzz Media.